

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bila membicarakan Jepang, maka hal yang akan terbayang adalah sebuah Negara modern di mana penduduknya memiliki kedisiplinan yang tinggi, maju, kaya, dan sebutan-sebutan lainnya yang menggambarkan bahwa Jepang adalah Negara yang dapat disejajarkan dengan Negara-negara di Eropa atau Amerika Serikat. Bahkan pada tahun 2015, Jepang memiliki ekonomi terbesar keempat di dunia dengan paritas daya beli menurut PBB Human Development Index. Dalam perkembangan Jepang hingga ke tahap ini tentunya telah mengalami sejarah yang panjang. Karakter bangsa Jepang yang pekerja keras telah memberikan pengaruh yang sangat besar dalam sejarah perkembangan Jepang. Bangsa Jepang umumnya dikenal sebagai bangsa yang mampu mengambil dan menarik manfaat dari hasil budi daya bangsa lain, tanpa mengorbankan kepribadiannya sendiri. Jepang mampu berasimilasi membentuk budaya lokal yang unik. Di antara bentuk-bentuk budaya yang menunjukkan bahwa Jepang memiliki etika dan aturan moral yang berbeda dari bangsa lainnya adalah Bushido (武士道).

Pada tahun 2003, Edward Zwick memproduksi sebuah film berjudul *The Last Samurai* berdasarkan cerita yang ditulis oleh John Logan yang banyak menceritakan budaya Bushido yang dilakukan oleh para samurai Jepang yang dikenal sejak zaman Edo. *The Last Samurai* adalah sebuah film yang didasarkan atas idealisme dan konsep hidup sebagai seorang *samurai* pada zaman *Meiji*.

Dalam sejarah, Jepang memiliki dua periode penting yaitu masa Kaisar *Meiji* (1868-1912) dan Kaisar *Hirohito* (1926-1989). Pada zaman *Meiji*, yang memegang kekuasaan pemerintahan adalah kelompok Samurai. Kelompok Samurai ini merupakan oligarki yang mengendalikan pemerintah dalam restorasi *Meiji*. Kaisar

dipandang hanya simbol yang tidak mempunyai kekuasaan. Dalam film *The Last Samurai* ditunjukkan bahwa Kaisar ingin memajukan Jepang dengan memasukan persenjataan dari bangsa api. Oleh karena itu pada tahun 1863, pemerintah mengadakan perubahan struktur pemerintahan. Perubahan pemerintahan itu dikenal sebagai Restorasi *Meiji* dikenal juga dengan sebutan *Meiji Ishin*, revolusi, atau pembaruan adalah rangkaian kejadian yang menyebabkan perubahan pada struktur politik dan sosial Jepang.

Tetapi perubahan itu menyebabkan kekecewaan para samurai. Modernisasi Jepang telah membuka politik isolasi Jepang dan penghancuran sistem tradisional. Kebijakan inilah yang menjadi pemicu terjadinya pemberontakan kepada Kaisar. Begitu kerasnya penolakan masuknya budaya asing ke Jepang yang ditampilkan dalam film *The Last Samurai* menunjukkan bahwa bagi *samurai* menjaga harga diri bukan hanya sekedar menjaga harga diri tapi juga tuan, kelompok, dan bahkan harga diri musuh. Biasanya para *Samurai* dan *Shogun* rela mempertaruhkan nyawa demi hal tersebut, dan jika ia gagal, ia akan melakukan *seppuku* (*harakiri*).

Untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang penerapan *bushido* dalam kehidupan *samurai*, penulis memfokuskan analisa pada kaum *samurai* dan ajaran *bushido* yang berhubungan dengan kebijakan penghapusan *samurai* pada zaman *Meiji* sebagaimana yang tergambar dalam film. Berdasarkan keterangan dan penjelasan di atas, maka penulis berminat untuk membahasnya melalui skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Penghapusan *Samurai* pada Zaman *Meiji* dalam Film *The Last Samurai*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan hal-hal berikut:

1. Restorasi *Meiji* memberikan dampak terhadap perubahan status sosial golongan *samurai*.
2. Pembaharuan persenjataan dengan masuknya senjata api dari bangsa Barat.
3. Terjadinya pemberontakan yang dilakukan oleh kaum *samurai*.
4. Terjadinya perang saudara antara pasukan pemerintahan Kaisar dengan pasukan *samurai*.
5. Penolakan masuknya budaya asing ke Jepang.
6. Loyalitas *samurai* terhadap kaisar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka penulis menganggap perlu adanya pembatasan ruang lingkup dalam pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar masalah penelitian tidak menjadi terlalu luas dan berkembang jauh sehingga penulis dapat lebih terarah dan fokus. Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada hal yang berkaitan dengan kebijakan penghapusan *Samurai* dalam film *The Last Samurai*. Analisis difokuskan pada perwujudan moralitas *bushido* yang dilakukan oleh *bushi* terutama dilihat dari sikap, tingkah laku, serta ucapan tokoh-tokoh *bushi* yang terdapat dalam cerita ini.

D. Perumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa pengaruh yang ditimbulkan dari kebijakan penghapusan *samurai* dalam film *The Last Samurai*?
2. Mengapa terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh kaum *samurai* ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari kebijakan penghapusan *samurai* dalam film *The Last Samurai*?
2. Mengetahui sebab terjadinya pemberontakan yang dilakukan oleh kaum *samurai* ?

F. Landasan Teori

1. Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Menurut KBBI, Budaya berarti sebuah pemikiran, adat istiadat atau akal budi. Secara tata bahasa, arti dari kebudayaan diturunkan dari kata budaya dimana cenderung menunjuk kepada cara berpikir manusia.

Sifat umum yang berlaku bagi semua budaya adalah:

- a. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia
- b. Budaya telah ada terlebih dahulu dari pada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan
- c. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
- d. Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. *Melville J. Herskovits* dan *Bronislaw Malinowski* mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural-Determinism*. *Herskovits* memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*. Menurut *Andreas Eppink*, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan memiliki peran sebagai :

- a. Suatu pedoman hubungan antar manusia atau kelompoknya.
- b. Wadah untuk menyalurkan perasaan-perasaan dan kemampuan-kemampuan.
- c. Sebagai pembimbing kehidupan dan penghidupan manusia
- d. Pembeda manusia dengan binatang.
- e. Petunjuk-petunjuk bagaimana manusia harus bertindak dan berperilaku didalam pergaulan.

f. Pengaturan agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya berbuat, bertindak dan menentukan sikapnya. Jika berhubungan dengan orang lain.

g. Sebagai modal dasar pembangunan.

(http://www.academia.edu/20355682/MAKALAH_LINTAS_BUDAYA, diakses 30 April 2016)

2. *Bushido*

Bushido (武士道) secara harfiah berarti “tatacara ksatria” adalah sebuah kode etik kepahlawanan golongan *samurai* dalam feodalisme Jepang. Makna *bushido* itu sendiri adalah sikap rela mati untuk negara atau kerajaan dan kaisar. *Bushi* artinya prajurit, dan *Dou* diartikan sebagai jalan. *Dou* dalam kata *Bushido* merupakan jalan ksatria. *Samurai* adalah istilah yang biasa digunakan bagi perwira zaman sebelum industri Jepang.

Nitobe Inazo mengungkapkan dalam bukunya versi bahasa Jepang tentang pengertian *Bushido*, *Nitobe* (2006:17):

Kutipan: ぶしどう ひとこと い きしどう きりつ ぶしかいきゅう
武士道は一言で言えば「騎士道の規律」武士階級
たか みぶん ともな ぎ む
の「高い身分に伴う義務」でる。

Terjemahan: Singkat kata *bushido* berarti tata tertib jalan ksatria kewajiban yang membawa golongan *samurai* pada derajat yang tinggi.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian kepustakaan dan menggunakan metode deskriptif. Menurut Koentjaraningrat penelitian yang bersifat deskriptif yaitu yang memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Dalam penelitian kepustakaan pertama-tama dilakukan pengumpulan data. Data-data dan informasi diperoleh dengan menganalisis buku-buku, majalah, dan situs-situs internet. Kemudian diinventarisasikan dan dianalisis, untuk selanjutnya disimpulkan. Dengan metode tersebut penulis akan mengkaji moralitas *bushido* berkaitan dengan kebijakan penghapusan *samurai* yang terdapat dalam film. Objek yang digunakan untuk penelitian ini adalah film yang berjudul *The Last Samurai*.

H. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak, khususnya di bidang kebudayaan, serta diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai perkembangan budaya Negara Jepang. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis sendiri dapat menambah wawasan mengenai *bushido* dan kehidupan *samurai* serta makna dalam film *The Last Samurai*.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat luas pada umumnya, dan mahasiswa Sastra Jepang pada khususnya tentang *bushido* dan kehidupan *samurai*. Diharapkan *bushido* dapat semakin dikenal oleh masyarakat luas sehingga membuat masyarakat luas tersebut tertarik mengetahui dan mempelajari hasil budaya Jepang juga menambah wawasan dan pengetahuan tentang konsep moralitas *bushido* yang telah berperan dalam memberikan kemajuan-kemajuan bagi masyarakat Jepang masa kini.
3. Dapat menjadi sumber ide dan sebagai bahan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya maupun kepada masyarakat umum yang memiliki ketertarikan khusus terhadap *bushido* dan *samurai*.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran mengenai isi dari hasil penulisan yang dibuat, penulis menyusun dalam urutan sistematis sebagai berikut:

Bab I, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kerangka teori, metode penelitian, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II, dalam bab ini penulis memaparkan mengenai budaya, kebudayaan Jepang, *bushido*, *samurai* dan zaman restorasi *Meiji* berdasarkan sumber buku yang menjadi rujukan utama dalam penulisan ini. Selain itu dipaparkan pula dari sumber-sumber lain yang digunakan sebagai revisi dan dianggap relevan dengan permasalahan kajian.

Bab III, pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum tentang film *The Last Samurai* meliputi tokoh-tokoh, representasi nilai-nilai *bushido* pada kaum *samurai*, dan pengaruh kebijakan penghapusan *samurai* pada zaman *Meiji* yang akan diurai lebih lanjut dalam sub bab yang meliputi *scene* dalam film.

Bab IV, Kesimpulan.